

**KONTESTASI WACANA KEISLAMAN MENGENAI
KEAKIDAHAN ANTARA PORTAL MUSLIM.OR.ID DAN
NU.OR.ID: ANALISIS FRAMING ROBERT ENTMAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

ACHMAD TOHARI

NIM: E91217027

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ACHMAD TOHARI

NIM : E91217027

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Achmad Tohari
E91217027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Kontestasi Wacana Keislaman Mengenai Keakidahan antara Portal Muslim.or.id dan Nu.or.id: Analisis Framing Robert Entman” yang ditulis oleh Achmad Tohari (E91217027) telah disetujui pada tanggal 8 Januari 2022.

Surabaya , 8 Januari 2022
Pembimbing



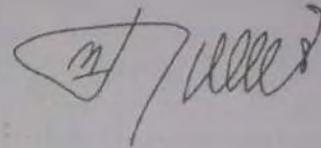
Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I
NIP. 19810115200901101

PENGESAHAN SKRIPSI

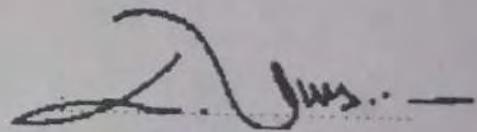
Skripsi berjudul “Kontestasi Wacana Keislaman Mengenai Keakidahan antara Portal Muslim.or.id dan Nu.or.id: Analisis Framing Robert Entman” yang ditulis oleh Achmad Tohari ini telah diuji di hadapan Tim Penguji Skripsi, pada hari Rabu, 12 Januari 2022.

Tim Penguji:

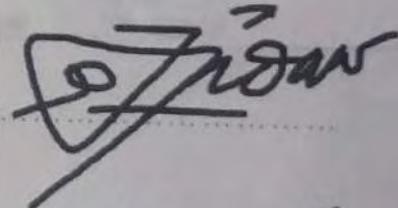
1. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I



2. Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag



3. Nur Hidayat Wakhid Udin, S.H.I, MA



4. Fikri Mahzumi, S.Hum.,M.Fil. I



Surabaya, 12 Januari 2022


Dr. Kunawi Basvir, M. Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD TOHARI
NIM : E91217027
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN & FLSAPAT / AQIDAH FLSAPAT
E-mail address : tohariachmadd@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONTESTASI WACANA KEISLAMAN MENGENAI KEAKIDAHAN ANTARA PORTAL MUSLIM-OR.ID DAN MU.OR.ID : ANALISIS PRAMUNG ROBERT BINTMAN

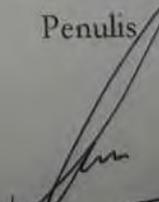
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2022

Penulis


(Achmad Tohari)
nama terang dan tanda tangan

yang seharusnya dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang seharusnya dipilih untuk menyelesaikan masalah, sehingga dalam tahap ini sangat bergantung pada bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Dalam framing Robert Entman terdapat dua konsepsi yang ada dalam pembedaan media. *Pertama*, konsepsi mental digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks media. *Kedua*, perangkat yang spesifik dari narasi-narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. Frame sendiri bisa dibentuk dari beberapa hal seperti citra, gambar tertentu yang memberikan pemaknaan pada teks berita, sehingga kosa kata dan gambar lebih ditekankan dalam teks sehingga yang terlihat lebih menonjol. Secara garis besarnya definisi tersebut menyertakan didalamnya skema interpretasi dan konsepsi wartawan, pesan secara simbolik menyertakan sikap dan nilai, ia dibentuk untuk bisa menginterpretasikan makna didalam hidup. Dalam konsepsi tersebut terlihat bagaimana wartawan memaknai dalam menggambarkan suatu peristiwa.

G. Telaah Pustaka

Pertama, “Perkembangan media online dan fenomena disinformasi (analisis pada sejumlah situs islam)”, jurnal karya Amar Ahmad yang menjelaskan bahwa tidak semua portal yang berlabel Islam ternyata isinya konten, namun sebaliknya bermuatan informasi yang membuat pandangan menjadi kabur

B. Peta Pengembangan Media Keislaman di Indonesia

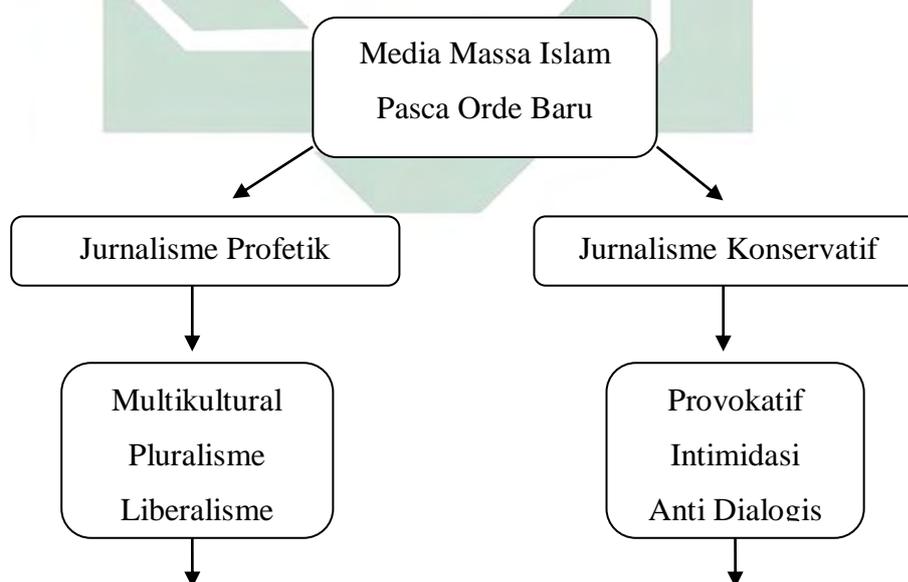
Masuk pada era orde baru yang mana jurnalistik media Islam sudah mulai diterima diruang publik dan mulai muncul media massa yang berorientasinya pada Islam, seperti halnya media republika dengan mengangkat isu bahwa media Islam di era orde baru ialah modernisasi yang dikaitkan dengan *developmentalisme*. Pada masalah yang berbeda media republika menilai bahwa umat Islam akan digiring pada perjuangan meletakkan Islam sebagai dasar negara sebagaimana pada masa orde lama yakni piagam Jakarta, disisi lain ketegangan antar penafsiran bisa melahirkan anggapan bahwa Islam itu anti mordenisasi. Pada tahun 1980 an muncul perdebatan yang justru membentuk iklim intelektual muda muslim dikalangan pemuda yang mana diskusi dan tulisan menjadi bibit bagi penerbitan Islam di tahun tersebut.

Perdebatan Intelektual memunculkan beberapa penerbitan yang telah tersebar dalam jurnal Ulumul Qur'an, Majalah Media Dakwah dan Harian Republika, selain itu sejumlah aktivis juga mendirikan media sendiri seperti Hidayatullah, Sabili, Dakwatuna, dan Ummi. Sampai pada waktunya para penerbit besar melirik umat Islam yang mana pada saat itu menjadi pasar pembaca yang potensial. Sampai saat itulah muncul media-media massa yang berorientasikan pada keislaman seperti Nahdlatul Ulama dengan media massa nya Al-Jihad, Al Islam dan Berita NU. Kemudian Muhammadiyah dengan Pancaran Amal, Suara Muhammadiyah, Penyiar Islam, Suara Aisiyah, Panji Masyarakat.

Islam awal yakni antara nabi dan sahabat sebagai acuan kehidupan yang diduplikasi secara literal, dari sini bisa dilihat bahwa paham konservatisme merupakan pemahaman yang menolak kehadiran modernitas dan pemikiran liberal.¹¹ Dalam isi penyajian medianya terlihat dari bahasa yang dipakai dan konten pemberitanya yang lebih mengarah kepada provokatif, intimidatif hingga anti dialogis,¹² karakter dari jurnalisme ini lebih memperlihatkan permusuhan dan mengundang konflik. Media yang termasuk pada jurnalisme Provokatif diantaranya seperti Majalah Sabili, Tarbawi, As-sunnah, As-Syariah dan Al-Furqon. Tidak hanya disitu juga Islam konservatif memiliki situs media tersendiri diantaranya yakni seperti arrahmah.com, voa-islam.com, almanhaj.or.id, portal-islam.id dan hidayatullah.com.

(Tabel 2.2)

“Peta Arah Media Islam”



¹¹ Lim Halimatusa'diyah,, “Beragama di Dunia Maya: Media Sosial dan Pandangan Keagamaan di Indonesia”, *Merit Report Indonesia*, Vol. 1. No. 1, (2020), 4.

¹² Choirul Mahfud, “Ideologi Media Islam Indonesia Dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif”, *Jurnal Dakwah*, Vol. 15, No. 1, (2014), 5.

YPIA sendiri sebelumnya merupakan suatu lembaga dakwah yang masih sedikit dalam hal perkembangan kegiatan yang dikelolanya, pada saat itu masih bernama LBIA (Lembaga Bimbingan Islam Al-Atsari) yang dirintis oleh Ustaz. Kholid Syamhudi, Ustaz Abu Sa'ad Muhammad Nur Huda dan Ustaz Fauzan bin Abdillah. Bimbingan ini menjadi suatu lembaga ekstrakurikuler kampus yang memusatkan pada kegiatan kajian-kajian dan pembelajaran bahasa Arab dasar. Diantara kegiatannya antara lain yakni: *Pertama*, DMMD (Darurah Muslim Muslimah Dasar) suatu rangkaian kajian intensif yang mana lebih mengarah ke pembahasan materi dasar keislaman yang menysar mahasiswa dan pelajar. *Kedua*, BADAR (Bahasa Arab Dasar) suatu rangkaian mengenai pembelajaran bahasa Arab dasar yang didalamnya membahas kaidah-kaidah dasar memahami bahasa Arab yang dimaksudkan untuk bisa membaca kitab para ulama. Buku yang dipakai yakni *Muyassar Fii'Ilmin Nahwi* untuk pemula, *Mukhtarat-Sharaf* untuk menengah, *Mulakhash Qawa'id Al Lughah Al Arabiyyah* untuk lanjutan. Dalam kegiatannya bukan hanya menysar mahasiswa namun ada juga yang dari dosen. *Ketiga*, MSA (Ma'had Sabtu Ahad) suatu kegiatan yang memunculkan Ma'had Al-Ilmi yang dalam hal ini ditujukan untuk kalangan mahasiswa yang mempunyai keunggulan dengan harapan dapat menjadi pengerak dakwah masa depan. Dasar untuk bisa mengikuti kegiatan ini yakni sudah mempunyai dasar membaca kitab.

Dari ketiga kegiatan yang ada di bawah naungan YPIA inilah nantinya merintis media digitalnya yakni *Muslim.or.id* yang diprakarsai oleh Ustaz Amrullah Akadhinta, Ustaz Satria Buana, Ustaz Ibnu Mundzir dan yang nantinya dikendalikan oleh para mahasiswa dan juga para tamatan perguruan tinggi

Ketiga, Memakai jimat juga akan membawanya kepada syirik besar meskipun dalam nash masih dianggap syirik kecil. Sebagaimana menurut Syaikh Bin Baz menjelaskan saat menta'liq kitab *Fathul Majid*, beliau berkata, “Adapun jika ia meyakini bahwa tamimah (jimat) itu sebagai sebab selamatnya dari serangan penyakit ‘ain, gangguan jin dan yang semisalnya, maka ini termasuk syirik kecil, karena Allah tidak menjadikan tamimah (jimat) tersebut sebagai sebab, bahkan melarangnya dan memperingatkannya, serta menjelaskan melalui lisan Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa memakai tamimah (jimat) tersebut adalah kesyirikan. Hal itu semata-mata disebabkan kecondongan dan ketergantungan hati pemakai tamimah (jimat) kepada tamimah (jimat) tersebut”(Fathul Majid, hal. 153).

3. Pandangan Muslim.or.id Tentang Bid'ah

Pandangan mengenai bid'ah sebagaimana yang ada dalam artikel portal muslim or.id menurut sumber yang paling tepat yakni dari artikel redaksi Ari Wahyudi dan Yulian Purnama, sebagai berikut “Dari ummul Mukminin Ummu Abdillah Aisyah beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang mengada-adakan suatu perkara didalam urusan agama kami ini bukan berasal darinya, maka ia pasti tertolak (HR. Bukhari dan Muslim)” kemudian menurut “Imam asy-Syathibi menjelaskan bahwa bid'ah merupakan suatu tata cara beragama yang tidak ada kemudian diada-adakan dan menyerupai syariat, dengan maksud untuk melebih-lebihkan dalam melakukan ibadah kepada Allah.”

7.	Anggapan Sial Karena Suatu Pertanda Adalah Kesyirikan	Aqidah	11 Oktober 2020
8.	Kapan Riya' dan Sum'ah Menjadi Syirik Besar?	Aqidah	15 September 2020
9.	Mengapa Mereka Berbuat Syirik?	Aqidah	8 April 2020
10.	Semua Amalan Pelaku Syirik Akbar Tidak Diterima	Aqidah	7 Februari 2020
11.	Kebodohan Kita terhadap Bahaya Syirik	Aqidah	30 Oktober 2019
12.	Hati Siapakah yang Marah ketika Melihat Kesyirikan?	Aqidah	3 November 2019
13.	Macam-Macam Syirik dalam Ibadah: Menyembelih yang Bernilai Syirik	Aqidah	12 Agustus 2019
14.	Macam-Macam Syirik dalam Ibadah: Lanjutan Syirik dalam Menyembelih Binatang	Aqidah	7 Agustus 2019
15.	Macam-Macam Ibadah Syirik: Syirik dalam Istighatsah	Aqidah	29 April 2021
16.	Macam-Macam Ibadah Syirik: Syirik dalam Isti'adzah	Aqidah	22 Juli 2019
17.	Macam-Macam Ibadah Syirik: Syirik Dalam Isti'anah	Aqidah	18 September 2019
18.	Tawasul Syar'i vs Tawasul Syirik	Aqidah	4 Juni 2013
19.	Allah Ta'ala Tidak Mengampuni Dosa Syirik	Aqidah	2 September 2021
20.	Menyembelih Tumbal Adalah Syirik Akbar	Aqidah	12 November 2021
21.	Berdoa Kepada Mayit Adalah Kesyirikan	Aqidah	29 November 2017
22.	Penggunaan Jimat atau Rajah Tetap	Aqidah	29 April 2021

	Syirik, Walau Berkeyakinan Sekedar Sebab		
23.	Parahnya Praktek Syirik Di Masa Kini	Aqidah	6 September 2015
24.	Tumbal dan Sesajen, Tradisi Syirik Warisan Jahiliyah	Aqidah	28 April 2021
25.	Waspada Berbagai Syirik di Sekitar Kita!	Aqidah	21 April 2021
26.	Sihir dan Perdukunan Perusak Tauhid	Aqidah	7 Desember 2021

(Tabel 3.2)

Daftar Narasi Media NU.or.id tentang Keakidahan²²

No.	Nama Postingan	Label	Tanggal
1.	Bentuk-Bentuk Syirik dalam Al-Qur'an	Tafsir	29 Maret 2019
2.	Awas Bahaya Syirik Tanpa Sadar, Kenali Bnetuk-Bentuknya!	Ilmu Tauhid	11 Agustus 2019
3.	Memaknai Syirik	Opini	30Desember 2018
4.	Apakah Menghitung Hari Baik-Buruk Termasuk Syirik?	Ilmu Tauhid	21 September 2018
5.	Saat Kufur dan Syirik Terbesit di Hati Seorang Mukmin	Ilmu Tauhid	11 April 2018
6.	Menepis Anggapan Syirik Bacaan Shalawat	Opini	7 Januari 2015
7.	Hati-Hati dengan 2 Macam Syirik!	Nasional	16 Oktober 2013
8.	Habib Lutfi: Hormat Bendera Bukan	Warta	31 Januari 2012

²² <https://nu.or.id> pada tanggal 12 Januari 2022.

	Syirik		
9.	Tawasul Apakah Bukan Termasuk Syirik?	Ubudiyah	1 Desember 2009
10.	Praktik Tawasul Dalam Pandangan Ahlussunnah wal Jamaah	Ubudiyah	14 Januari 2018
11.	Istighotsah: Definisi, Macam, dan Dalilnya	Ubudiyah	18 Maret 2019
12.	Asal Niatnya Benar, Penggunaan Jimat Tidak Dilarang	Kajian Aswaja	16 Januari 2013
13.	Jangan Percaya Kepada Dukun dan Peramal	Khutbah	2 Desember 2021
14.	Hukum Tumbal untuk tolak Gangguan Makhluk Halus	Syariah	2 April 2015
15.	Hukum Gantungkan Kalung Jimat atau Suwuk di Tubuh Anak-Anak	Bahtsul Masail	1 November 2016

Jika dilihat dari beberapa postingan diatas antara media Muslim.or.id dan Nu.or.id memiliki perbedaan dalam pemasukkan isi konten pada rubik yang ada di medianya, jika dilihat secara detail maka portal Muslim.or.id lebih praktis dalam menyatukan persoalan ke satu rubik, berbeda dengan Nu.or.id yang lebih bersumber ke beberapa rubik dan terkesan tidak praktis, namun penting dipahami bahwa setiap media memiliki isi konten yang berbeda-beda sebagaimana bantuk dari konsep media yang dikembangkan. Dari banyak rubik dalam isi media Muslim.or.id maupun Nu.or.id namun disini hanya akan menganalisa dalam rubik atau label masalah keakidahan seperti syirik, bid'ah maupun masalah tauhid dan hanya meneliti tiga postingan dari beberapa postingan yang membahas

keakidahan. Dari pemaparan tiga isi konten media kedua portal Islam mengenai keakidahan tersebut jika dikelompokkan sebagai berikut:

(Tabel 3.3)

Kontestasi Muslim.or.id dan Nu.or.id

No	MUSLIM.OR.ID	NU.OR.ID
1.	<p>Judul: Sihir dan Perdukunan Perusak Tauhid</p> <p>Penulis: Abdullah Taslim</p> <p>Tanggal: 7 Desember 2021</p> <p>Keterangan Singkat: syirik banyak terjadi dikarenakan karena kurangnya pengetahuan tentang masalah tauhid dan keimanan.</p>	<p>Judul: Jangan Percaya Kepada Dukun dan Peramal</p> <p>Penulis: Nur Rohmad</p> <p>Tanggal: 2 Desember 2021</p> <p>Keterangan Singkat: Kejadian yang ada di masyarakat sekitar mengenai syirik banyak terjadi dikarenakan karena kurangnya pengetahuan tentang masalah tauhid dan keimanan.</p>
2.	<p>Judul: Tawasul Syar'i vs Tawasul Syirik</p> <p>Penulis: Adika Mianoki</p> <p>Tanggal: 4 Juni 2013</p> <p>Keterangan Postingan: Tawasul merupakan pendekatan diri kepada Allah dengan melaksanakan ketaatan kepada-Nya, bisa diartikan bahwa melakukan ibadah karena Allah dengan maksud untuk mendapatkan ridha Allah dan surge-Nya.</p>	<p>Judul: Praktik Tawasul Dalam Pandangan Ahlussunnah wal Jamaah</p> <p>Penulis: Alhafiz K</p> <p>Tanggal: 16 Januari 2018</p> <p>Keterangan Postingan: Tawasul menjadi perdebatan yang tidak kunjung selesai, hal ini dapat dilihat bahwa memang tawasul sendiri merupakan sebuah praktik doa yang mana seseorang menyertai orang-orang sholeh dalam doanya dengan harapan bahwa doa itu diterima oleh Allah Swt.</p>

BAB IV

ANALISIS FRAMING ROBERT ENTMAN TENTANG KEAKIDAHAN PADA PORTAL MUSLIM.OR.ID DAN NU.OR.ID

A. MUSLIM.OR.ID

Analisis Framing Robert Entman pada portal Muslim.or.id

1. Perangkat Framing Robert Entman Pada Postingan: Sihir dan Perdukunan Perusak Tauhid¹

Penulis: Abdullah Taslim

Seleksi Isu: Sihir serta perdukunan adalah kesyirikan yang nyata dan terjadi di masyarakat, karena masih kurangnya pengetahuan mengenai ajaran tauhid serta iman yang kuat.

Penonjolan Aspek: Penonjolan yang terlihat pada postingan “Sihir dan Perdukunan Perusak Tauhid” dalam isi kontennya terdapat penekanan pada beberapa pembahasan dan ditandai dengan huruf *besar* yang mana terlihat jelas ada fokus atau penekanan dalam beberapa masalah mengenai dukun dan sihir pada postingan tersebut.

Define Problem (Peristiwa dilihat sebagai apa)	Masalah kesyirikan merupakan fenomena yang bisa merusak akidah seorang muslim, <i>sebagaimana dalam postingan menyebutkan dalam (QS Yusuf : 106) yang artinya: “dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam Keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah-sembahan lain).</i>
---	--

¹ <https://muslim.or.id/3837-sihir-dan-perdukunan-perusak-tauhid.html>, diakses pada tanggal 12 Januari 2022.

menyimpulkan bahwa pemakai jimat meskipun berkeyakinan sebab saja, tetapi itu sudah divonis sebagai syirik kecil.

Penonjolan Aspek: Penonjolan suatu aspek terdapat pada hukum nya yang disebutkan yakni sebagaimana berikut: *Pertama*, hati dari yang memakai jimat ada ketergantungan terhadap jimat tersebut. *Kedua*, seseorang yang memakai jimat secara tidak langsung telah menjadikan jimat itu sebagai sebab, maksud dari *sebab* disini diartikan bahwa jimat yang dipakai memiliki kekuatan menurut penggunaanya, yang mana hal tersebut tidak dibenarkan oleh Allah, padahal Allah sendiri tidak menjadikannya sebagai suatu sebab.. Hal itu merupakan sarana yang mengantarkan kepada syirik besar, sehingga meskipun dalam nash memakai jimat itu dihukumi sebagai kesyirikan, namun tidak pada syirik besar melainkan hanya dihukumi syirik kecil.

<p>Define Problem (Peristiwa dilihat sebagai apa)</p>	<p>Terdapat adanya pemakai jimat dan rajah yang bertujuan pada sutau hal maka dianggap syirik kecil hal ini menuturkan bahwasanya ulama Ahlussunnah sepakat bahwa pemakaian jimat dan rajah meski hanya berkeyakinan sebagai sebab semata maka divonis sebagai syirik kecil.</p>
<p>Diagnose Causes (Siapa Penyebab masalah)</p>	<p>Masih adanya pemakai jimat dan rajah hal ini yang membuat kesepakatan ulama Ahlussunnah wal Jamaah untuk sepakat memberikan hukum bagi pemakai jimat dan rajah. Sebagaimana yang dikutip penulis berikut: <i>"Tentulah hati pemakai jimat tersebut bergantung kepadanya"</i> (al-Qoulus Sadiid, Syaikh Abdur Rahman As-Sa'di). Oleh sebab hatinya masih ada ketergantungan pada jimat serta pemakaiannya menjadikan sebab dengan bertujuan untuk menyikirkan mara bahaya, sebab inilah kenapa memakai jimat dan rajah divonis syirik kecil, sebab masih bergantung pada</p>

	keselain Allah.
Make Moral Judgement (Penilaian atas penyebab masalah)	Masyarakat hendaknya mengetahui lebih mengenai pemakaian jimat dan rajah sebab keduanya bisa membuat seseorang mendapat vonis syirik kecil.
Treatment Recommendation (Saran mengatasi masalah)	Menuntut masyarakat agar lebih berhati-hati dalam memahami pemakaian suatu jimat atau rajah terlebih dahulu, sebab dari kesepakatan ulama Ahlussunnah wal Jamaah menganggap jimat dan rajah meskipun dipakai namun jika hatinya masih ada ketergantungan maka bisa dijatuhi syirik kecil, sehingga kita masyarakat dituntut untuk lebih memahami jimat dan rajah jika ingin memakainya agar tidak dianggap sebagai syirik kecil.

3. Perangkat Framing Robert Entman Pada Postingan: Tawasul Syar'i vs Tawasul Syirik³

Penulis: Adika Mianoki

Seleksi Isu: Isi postingan mengemukakan bahwa tawasul ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan ketaatan kepada-Nya, namun sebagian kaum muslim menganggap bahwa dengan bertawasul kepada orang-orang shalih dan wali yang sudah mati mereka anggap sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, padahal yang demikian tersebut dapat menjerumuskan pada kesyirikan.

Penonjolan Aspek: Pada judul postingan hal yang ditonjolkan bahwa tawasul ada dua hal yakni "*Tawasul Syar'i*" dan "*Tawasul Syirik*" yang

³ <https://muslim.or.id/5397-tawasul-syar'e2%80%99i-vs-tawasul-syirik>, diakses pada tanggal 12 Januari 2022.

tambah lagi dengan judul postingan yang menggunakan tanda seru (!) di belakang judulnya.

<p>Define Problem (Peristiwa dilihat sebagai apa)</p>	<p>Kewajiban sebagai seorang muslim yakni menyandarkan sesuatu kepada Allah dan wajib bagi kita bersandarkan semua urusan pada-Nya, sebab tiada musibah maupun manfaat terkecuali hanya Allah yang tau.</p>
<p>Diagnose Causes (Siapa penyebab masalah)</p>	<p>Masih terdapat orang yang mempercayai dukun dengan artian agar bisa tercapainya keinginan, dijelaskan juga dalam isi postingannya bahwa: <i>Peramal ialah seseorang yang menginformasikan mengenai hal-hal yang akan terjadi. Berbeda dengan dukun yang mana ia adalah seseorang yang berbicara tentang berbagai peristiwa yang telah terjadi atau sudah terjadi. Jika masih adanya yang percaya dan mendatangi akan dukun maupun peramal maka dianggap kufur.</i></p>
<p>Make Moral Judgement (Penilaian atas penyebab masalah)</p>	<p>Masyarakat hendaknya lebih bisa mewaspadaai dan menghindari dukun atau peramal yang mana sering mengaku bahwa dirinya bisa menghadirkan roh yang telah meninggal, sebagaimana yang ada dalam postingan "<i>seseorang yang mengaku bisa menghadirkan malaikat dan roh orang yang telah meninggal, padahal kenyataannya yang mereka datangkan adalah jin. Roh orang yang bertakwa tidak ingin kembali ke dunia, meskipun mereka menguasai dunia dan seluruh isinya. Sedangkan roh orang kafir berada di bawah kekuasaan para malaikat penyiksa. Jelas para pembohong tersebut tidak akan mampu menarik dan merebut roh orang kafir dari para</i></p>

	<i>malaikat penyiksa. Jadi yang datang ke hadapan mereka, tiada lain adalah jin yang dulu mengetahui keadaan orang yang telah meninggal itu dan hidup bersamanya”</i>
Treatment Recommendation (Saran mengatasi masalah)	Penyelesaian masalah yang diberikan yakni hendaknya belajar ilmu kepada Ulama yang sebenarnya sebab banyak ulama yang mengaku-ngaku sebagai ulama yang sebenarnya merupakan seorang dukun atau peramal, sebagaimana berikut dalam isi kontennya: <i>selalu ingin dekat pada ulama yang dianggap benar, yang mana ulama yang benar-benar menjadi pewaris para Nabi. Oleh karena itu jika mencari ilmu dari ulama-ulama yang benar yang mana bukan sekedar ulama yang hanya mengaku-ngaku saja, maka kita akan mampu membedakan mana ulama yang benar dan yang salah.</i>

2. Perangkat Framing Robert Entman Pada Postingan: Praktik Tawasul Dalam Pandangan Ahlussunnah wal Jamaah⁵

Penulis: Al Hafiz K

Seleksi Isu: Perbedaan dalam memahami tawasul sudah menjadi diskusi yang tidak kunjung selesai sebab memang masing- masing pihak memiliki pijakan yang berbeda dalam memahami kajian tentang tawasul, dalam postingan ini lebih menandakan pada pandangan ulama Ahlussunnah wal Jamaah mengenai praktik tawasul.

⁵ <http://nu.or.id/post/read/85281/praktik-tawasul-dalam-pandangan-ahlussunnah-wal-jamaah>, diakses pada tanggal 12 Januari 2022.

Penonjolan Aspek: Pada postingan “Praktik Tawasul Dalam Pandangan Ahlussunnah wal Jamaah” ditonjolkan mengenai praktik tawasul yang mana menjadi perdebatan yang tidak selesai, penonjolan yang terlihat pada isi postingan tersebut terdapat pada kalimat *“Kajian tawasul menjadi bahan perdebatan terus menerus karena memang masing-masing pihak yang terlibat berpijak di tempat berbeda”*.

<p>Define Problem (Peristiwa dilihat sebagai apa)</p>	<p>Pendefinisian masalah terletak pada tawasul yang sering ada pada masyarakat dengan disertai definisi secara umum dan mengambil ayat al-Qur’an surat Al-Maidah:35 yang artinya: <i>“Hai orang yang beriman, takwalah kepada Allah. Carilah wasilah kepada-Nya.”</i></p> <p>Tawasul merupakan sebuah praktik doa yang di mana individu atau orang mengiringi nama orang-orang saleh dalam doanya dengan harapan agar doa tersebut menjadi istimewa dan diterima oleh Allah SWT.</p>
<p>Diagnose Causes (Siapa penyebab masalah)</p>	<p>Memberikan dua contoh tawasul yang sering biasa digunakan masyarakat sebagai berikut:</p> <p><i>“Ya Allah, aku bertawasul kepada-Mu melalui kemuliaan nabi-Mu, Nabi Muhammad SAW.”</i></p> <p><i>“Tuhanku, berkat kemuliaan kekasih pilihan-Mu Rasulullah, sampaikanlah hajat kami. Ampunilah dosa kami yang telah lalu, wahai Tuhan Maha Pemurah.”</i></p> <p>Praktik tawasul seperti ini sering disalah pahami oleh sebagian orang sehingga tidak bisa dipungkiri bahwasanya dari kalangan lain atau beberapa orang</p>

	<p>mengharamkan tawasul seperti ini karena dianggap sebagai praktik tawasul yang mengandung kemusyrikan.</p>
<p>Make Moral Judgement (Penilaian atas penyebab masalah)</p>	<p>Pesan nilai yang dapat di gunakan sebagaimana untuk menghindari kesalahpahaman dan menghindari kemusyrikan dengan menggunakan pengertian dari Sayyid Muhammad Al-Maliki ulama Aswaja sebagai pijakannya berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tawasul sebagai salah satu diantara pintu tawajuh kepada Allah SWT. Dengan tujuan hakikinya adalah Allah.</i> 2. <i>Orang yang bertawasul tidak akan menyertakan wasilahnya dalam doa hanya karena rasa cintanya kepada wasilah tersebut. Kalau yang muncul berlainan dengan pengertian ini, niscaya orang tersebut merupakan orang yang paling jauh dan paling benci dengan wasilahnya.</i> 3. <i>Wasilah merupakan suatu bentuk yang tidak memiliki daya apapun, sebab kuasa dan daya hanya milik Allah STW.</i> 4. <i>Tawasul ialah doa semata, yang mana diartikan bahwa "ijabah sebuah doa tidak tergantung sama sekali pada tawasul atau tidaknya. Ijabah doa merupakan hak mutlak Allah SWT."</i>
<p>Treatment Recommendation (Saran mengatasi masalah)</p>	<p>Penyelesaian masalah yang bisa digunakan bahwasanya pengaitan tawasul dan musyrik ialah suatu yang tidak ada dasar dan terlihat berlebihan dalam artian bahwa jika melihat dari poin diatas menjadikan praktik tawasul tidak adanya sama sekali perbuatan</p>

	yang dianggap syirik.
--	-----------------------

3. Perangkat Framing Robert Entman Pada Postingan: Hukum Gantungkan Kalung Jimat atau Suwuk di Tubuh Anak-Anak.⁶

Penulis: Alhafiz Kurniawan

Seleksi Isu: Penggunaan jimat atau suwuk(rajah) sering ada pada orang-orang kampung sebagai upaya sedapat mungkin melindungi dari gangguan manusia dan makhluk halus yang mana makhluk halus ini tidak hanya mengganggu anak-anak melainkan juga pada orang dewasa. Sebagaimana yang ditulis pada postingan bahwa:

“Rasulullah SAW pernah mengajarkan doa keluar malam sebagai permohonan kepada Allah untuk melindungi umatnya dari gangguan ular, binatang yang berkeliaran di waktu malam, dan makhluk halus yang mendiami suatu tempat.”

Berlindung kepada Allah dari gangguan apapun adalah sebuah perintah bagi orang yang beriman inilah kenapa para orang tua memohon perlindungan untuk anak-anak mereka.

Penonjolan Aspek: Pada postingan “Hukum Gantungkan Kalung Jimat atau Suwuk di Tubuh Anak-Anak” ada pada judul yang menggunakan kalimat “Hukum Gantungkan Jimat” kemudian juga pada gambar yang ditampilkan yakni berupa kalung jimat yang sering dipakaikan pada anak bayi.

Define Problem (Peristiwa dilihat sebagai apa)	Pendefinisian masalah berawal dari pertanyaan <i>“Saya mendengar salah seorang ustadz membahas sejumlah bentuk-bentuk kemusyrikan. Ia menyebut salah satunya adalah rajah atau jimat yang</i>
---	--

⁶ <https://nu.or.id/post/read/41835/asal-niatnya-benar-penggunaan-jimat-tidak-dilarang>, diakses pada tanggal 12 Januari 2022.

	<p><i>dikalungkan di tubuh anak-anak”.</i></p> <p>Permasalahan yang terjadi yakni pada bagaimana hukum memakai jimat atau suwuk yang dipakai pada anak-anak yang mana di kampung sering dipakaikan pada anak bayi sebagai upaya orang tua dalam melindungi anaknya.</p>
<p>Diagnose Causes (Siapa penyebab masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang sebenarnya terjadi bukan dari bagaimana hukum memakai jimat, melainkan bagaimana jimat dipakai untuk menginginkan perlindungan kepada Allah sebagaimana pada hadits berikut yang artinya:</p> <p><i>“Sebuah hadits diriwayatkan oleh Sunan Abu Dawud dan At-Turmudzi dari Amr bin Syu’aib, dari bapaknya, dari kakeknya bahwa mengajarkan mereka sejumlah kalimat ketika rasa takut mencekam. ‘Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, kejahatan para hamba-Nya, dan godaan setan. Aku pun berlindung kepada-Nya dari kepungan setan itu.’ Abdullah bin Amr mengajarkan kalimat ini kepada anak-anaknya yang sudah bisa mengerti pelajaran. Kepada anak-anak balitanya yang belum bisa menangkap pelajaran, Abdullah menulis kalimat (yang diajarkan Rasulullah SAW) itu, lalu menggantungkannya di tubuh mereka. Imam At-Turmudzi mengatakan, hadits ini hasan.”</i></p> <p>Hadits diatas menerangkan bahwasanya kalung, gelang dan apapun yang mengandung kalimat thayyibah merupakan bentuk permohonan doa kepada Allah.</p>
<p>Make Moral Judgement (Penilaian atas penyebab)</p>	<p>Nilai moral dalam pemahaman mengenai hukum memakai jimat pada anak bayi yakni sebagaimana pada isi postingan berikut:</p> <p><i>“Mengalungkan kalimat thayyibah kepada anak-anak</i></p>

masalah)	<i>dibolehkan sebagai bentuk doa yang dimohonkan kepada Allah sebagai ikhtiar orang tua."</i>
Treatment Recommendation (Saran mengatasi masalah)	Penyelesaian yang bisa dilakukan yakni orang tua harus dengan terus berdoa dan berikhtiar kepada Allah dalam hal untuk meminta perlindungan terhadap anak-anak, namun keyakinan pada jimat atau suwuk tidak serta merta diyakini dan memiliki kekuatan lebih.

Dari Analisis kedua portal diatas bahwa diketahui antara muslim.or.id dan nu.or.id dalam menyangkut pemberitaan mengenai keakidahan terlihat bahwa muslim.or.id lebih dominan berapa pada ideologi pemberitaanya yang mengarah pada jurnalistik konservatif dikarenakan hal ini dapat dilihat dari media muslim.or.id yang mana termasuk pada paham salafi murni.⁷ Jika melihat dari isi postingannya yang di analisis diatas terlihat bahwa sumber-sumber rujukan medianya memihak pada ulama-ulama yang berpaham salafi.

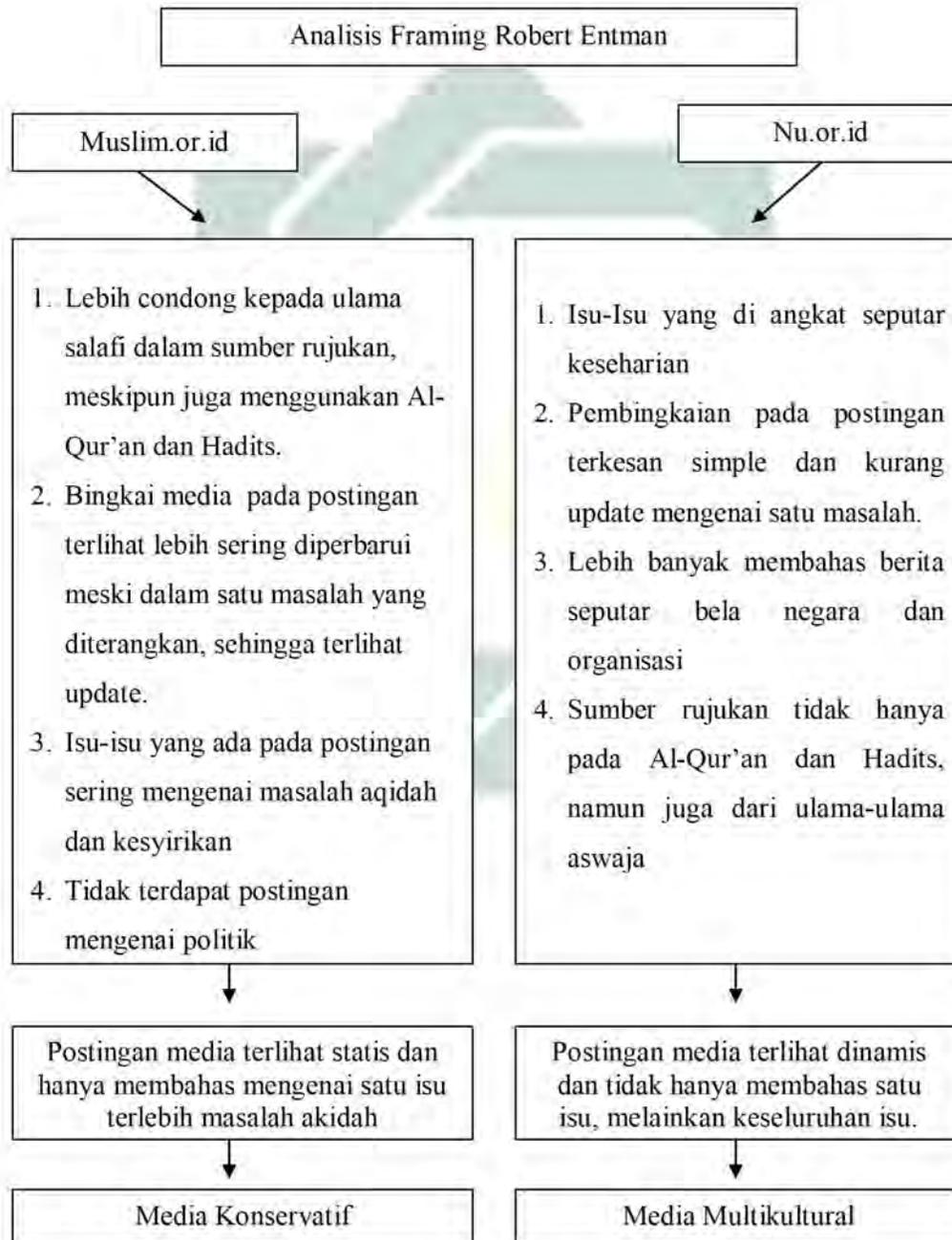
Hal ini berbeda dengan portal media Nu.or.id yang mana dalam medianya terlihat masuk pada jurnalisme profetik, sebab media Nu.or.id merupakan media online milik organisai Nahdlatul Ulama yang dianggap sebagai organisasi yang moderat, sehingga media di bawah naungan Nu.or.id tidak akan lepas dari pengelolaan organisasi Nahdlatul Ulama. Dalam media Nu.or.id terlihat bahwasanya sumber-sumber rujukan mengenai keakidahan tidak hanya pada Al-

⁷ Mujibbudin dan Fakhru Riza, "*Kontestasi Ideologi Web Keislaman Populer di Indonesia: Antara Moderatisme, Salafisme dan Islamisme*, 2.

Qur'an dan Hadits, melainkan juga pada sumber-sumber ulama yang berpaham aswaja.

Tabel (4.1)

Muslim.or.id dan Nu.or.id dalam Analisis Framing Robert Entman



Pada portal media Muslim.or.id memiliki motto *Memurnikan Aqidah, Menebarkan Sunnah* yang mana bertujuan memberikan perhatian kepada masalah-masalah keakidahan masyarakat Indonesia yang menurutnya masih kurang. Berbanding terbalik dengan Nu.or.id dengan mottonya *Beranda Islam Indonesia* bahwa Nu.or.id memberikan isi konten dalam postingannya bernuansakan Islam Indonesia yang mudah dipahami dan terlihat dinamis pada beberapa aspek.

Berdasarkan analisis mengenai framing Robert Entman dalam portal Muslim.or.id dan Nu.or.id sebagai berikut:

1. Framing pada Muslim.or.id dalam masalah keakidahan dibingkai dalam bentuk yang terlihat kurang dinamis, beberapa sumber hanya terpaku pada al-Qur-an dan Hadits serta ulama-ulama yang berpaham salafi. Isu-isu yang ada pada medianya juga sering membahas mengenai keakidahan dan kesyirikan.
2. Berbeda dengan Nu.or.id yang menampilkan postingan dengan sederhana dan memberikan beberapa solusi terhadap masalah keakidahan yang ada di Indonesia, sumber rujukan yang dipakai dalam postingan mengenai keakidahan berasal dari Al-Qur-an, Hadits dan ulama yang berpaham aswaja. Isu yang ada pada postingannya terlihat lebih luas, tidak hanya pada satu isu saja.

B. Saran-Saran

Media keislaman memang mengalami perkembangan yang signifikan, terutama pada saat ini yang mana media Islam sudah memiliki website sendiri

dengan konsep yang dibangun nya, penting perlunya media keislaman untuk bisa mengcounter beberapa media dakwah yang berpaham konservatif. Saran yang bisa penulis sampaikan terhadap masalah keakidahan di media online Muslim.or.id dan Nu.or.id yakni:

1. Muslim.or.id lebih bisa untuk membuat gebrakan mengenai keakidahan dengan memberikan solusi yang dinamis sehingga tidak terlihat statis pada postingannya.
2. Nu.or.id diinginkan agar selalu menjadi media online yang sederhana dalam memberikan isi kontennya dan menjadi pelopor media Islam Indonesia yang perlu di waspadi keberadaanya, tidak hanya itu redaksi medianya juga harus lebih sering memperbaruhi wawasan mengenai masalah keakidahan dalam postingannya supaya tidak terkesan menunggu bahkan terlihat diam mengenai masalah akidah.
3. Antara Muslim.or.id dan Nu.or.id diharapkan masih menjadi media keislaman yang berwawasan Aswaja dan memberikan konsep akan pentingnya beragama meski berbeda pendapat dengan selalu mengedepankan toleransi dalam postingannya.
4. Masyarakat tidak lepas dari media-media online maka dari itu diharapkan untuk selalu mengoreksi dan mewaspadi teks-teks pemberitaan dalam media online terlebih media islam yang memberikan postingan mengenai keagamaan.

- Naqqiyah, Syahroni, Maulidatus. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online *Cnn* Indonesia.com dan *Tirto.id* Mengenai Kasus Pandemi Covid-19". *Jurnal Kopis: Kajian Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.3, No.1. 2020.
- Nurdin, Abd, Halim. "Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman". *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3. 2015.
- Ravika, Ravenna, Purnama, Hadi, dan Nasionalita, Kharisma. "Analisis Framing Robert Entman pada Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 di Media Online *Detik.com*". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 17, No. 2. 2016.
- Rosyid, Moh. "Membingkai Sejarah Islam di Tengah Terpaan Era Digital". *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1. 2013.
- Rubawati, Eva. "Berita Online Sebagai Instrumen Dakwah: Antara Profetik dan Provokatif". *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 1. 2018.
- Sa'diyah, Halimatus dan Suradji. "Dinamika Industri Media Islam di *Indonesia* sebagai gerakan Dakwah". *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 8, No.1. 2021.
- Saputra, Rahmat dan Nazim, Moh, Azyyati, "Strategi Dakwah Islam Melalui Media Online Nahdlatul Ulama (www.nu.or.id)". *Malaysia Journal For Islamic Studies*. Jilid. 2. 2017.
- Sobur, Alex, "Peran Pers Islam dalam Upaya Mendorong Proses Demokratisasi di *Indonesia*". *Mediator: Jurnal Komunikasi*. Vol. 5, No. 2. 2004.

Kifayatul, Ahyar, “NU Online: Sejarah Panjang Media NU”, dalam <https://www.nubanyumas.com/nu-online-sejarah-panjang-media-nu/>, diakses pada 12 November 2021.

Muhammad, Faizin, “Habib Luthfi: Jangan Gampang Menuduh Syirik”, dalam <https://nu.or.id/nasional/habib-luthfi-jangan-gampang-menuduh-syirik-yrR4s> diakses pada 19 Desember 2021.

Nur, Rohmad, “Khutbah Jumat: Jangan Percaya Kepada Dukun dan Peramal”, dalam <https://nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-jangan-percaya-kepada-dukun-dan-peramal-NvunV>, diakses pada 15 Desember 2021.

Nuri, Farikhatin, Fathoni, “Lima Pandangan tentang Bid’ah Menurut KH Hasyim Asy’ari”, dalam <https://nu.or.id/nasional/lima-pandangan-tentang-bidah-menurut-kh-hasyim-asyari-5lulb>, diakses pada 19 Desember 2021.

Raehanul, Bahraen, “Syirik adalah Kezaliman Terbesar”, dalam <https://muslim.or.id/59058-syirik-adalah-kezaliman-terbesar.html>, diakses pada 14 Desember 2021.

RedaksiIB, 100 Situs Islam Indonesia, NU Online Peringkat Pertama”, dalam <https://ibtimes.id/100-situs-islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/>, diakses pada 14 Mei 2021

Sa’id, Abu, Ukkasyah, “Penggunaan Jimat atau Rajah Tetap Syirik, Walau Berkeyakinan Sekedar Sebab”, dalam <https://muslim.or.id/-penggunaan-jimat-atau-rajah-tetap-syirik-walau-berkeyakinan-sekedar-sebab-10>, diakses pada 16 September 2021

